

HUBUNGAN RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN KRITIS MAHASISWA

SKRIPSI



Oleh :

**Aula Rahma Nuraini
201510230311075**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2020

HUBUNGAN RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN KRITIS MAHASISWA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Aula Rahma Nuraini
NIM : 201510230311075

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2020

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aula Rahma Nuraini
Nim : 201510230311075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 25 Juli 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II

Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi.

Dian Caesaria Widyasari, S.Psi., M.Sc.

Anggota 1

Anggota 2

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si.

Uun Zulfiana, S.Psi., M.Psi.

Mengesahkan
Dekan,

M. Salis Yuniardi, M. Psi., PhD



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp.(0341) 464318 – 319 Ext. 253, 233, 168 Fax.(0341) 460782 Malang 65144 Indonesia
Email : psikologi@umm.ac.id Website : .psikologi.umm.ac.id

SURAT KETERANGAN

TANDA MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Aula Rahma Nuraini
NIM : 201510230311075
Program Studi : Psikologi
No. Telp : 0895327714972
Judul skripsi : Hubungan Religiusitas Terhadap Kesadaran Kritis Pada Mahasiswa

Skripsi tersebut telah diperiksa dan diujikan pada tanggalserta telah diperbaiki sebagaimana mestinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat.

Malang, 2020

Ketua Prodi,



Susanti Prasetyaningrum, M.Psi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aula Rahma Nuraini

NIM : 201510230311075

Fakultas / Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Hubungan Religiusitas Terhadap Kesadaran Kritis Mahasiswa

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui
Ketua Progam Studi

Susanti Prasetyaningrum, S.Psi., M.Psi.

Malang, 23 Juli 2020

Yang menyatakan

Aula Rahma Nuraini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Religiusitas Terhadap Kesadaran Kritis Mahasiswa” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M. Psi., PhD., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Zainul Anwar, S.Psi., M.Psi. Psikolog dan Ibu Dian Caesaria Widyasari, S.Psi., M.Sc selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna serta memberikan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang selalu mendukung penulis dalam segala hal dan senantiasa mencurahkan kasih sayang yang melimpah.
4. Keluarga, adik dan sahabat yang selalu mendukung dan menghibur.
5. Yahya dan Mas Mada yang menjadi teman berdiskusi dalam mengerjakan skripsi.
6. Keluarga besar Career Center Fapsi UMM 2019/2020, BEM UMM Periode 2018/2019, BEM UMM Periode 2019/2020 dan IMM Restorasi yang selalu mendukung dan menjadi tempat berproses bersama.
7. Seluruh subjek penelitian yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu penelitian saya.
8. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Semoga Allah SWT membalas dengan kemudahan dan kelancaran urusan. Amiin.

Penulis menyadari bahwa tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 23 Juli 2020
Penulis

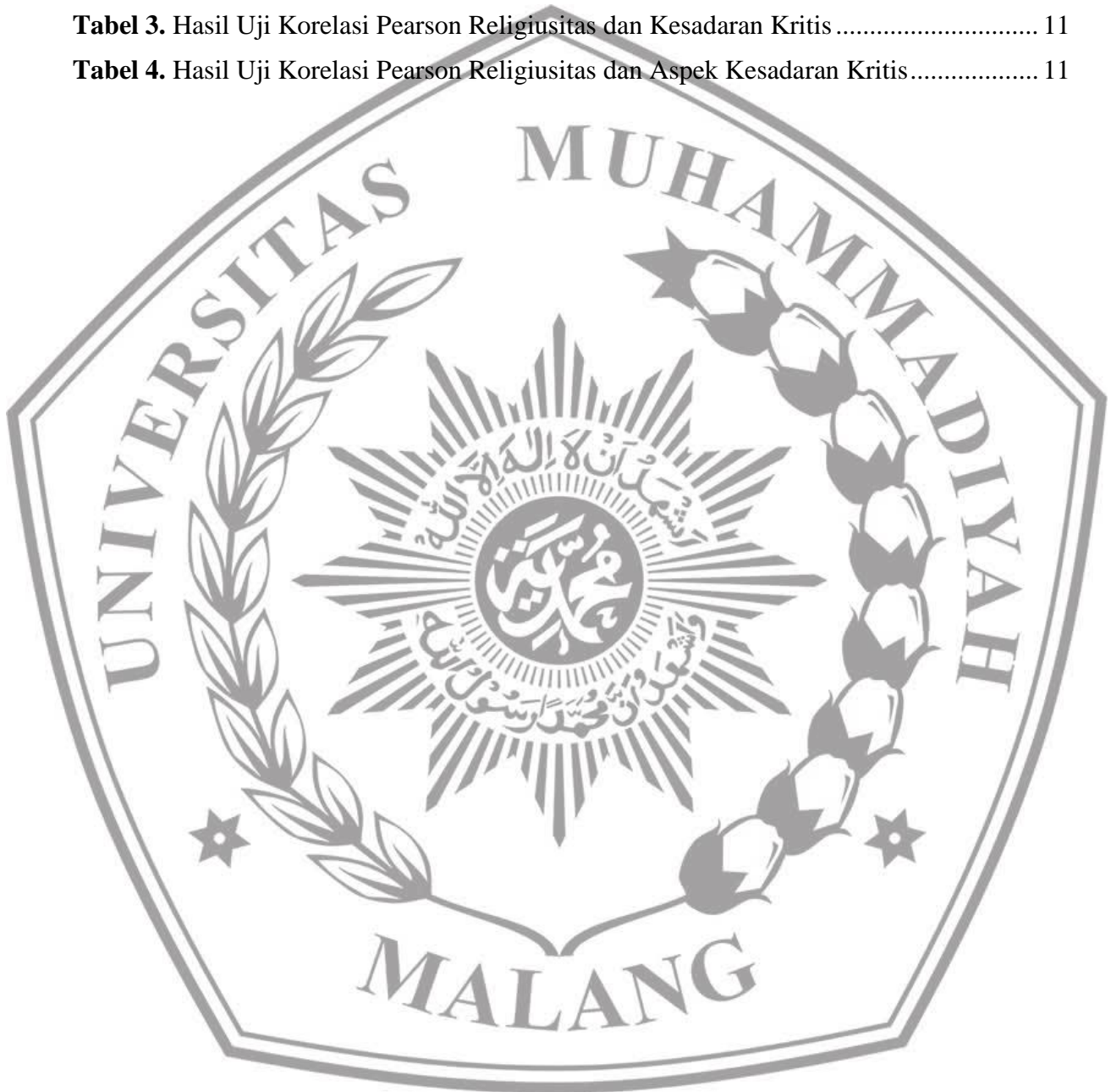
Aula Rahma Nuraini

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT KETERANGAN TANDA MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	1
PENDAHULUAN.....	2
Religiusitas.....	4
Kesadaran Kritis.....	5
Religiusitas dan Kesadaran Kritis.....	7
Kerangka Berfikir.....	8
Hipotesis.....	8
METODE PENELITIAN.....	8
Rancangan Penelitian.....	8
Subyek Penelitian.....	8
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	9
Prosedur dan Analisa Data.....	9
HASIL PENELITIAN.....	9
DISKUSI.....	11
REFERENSI.....	16
LAMPIRAN.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Demografis Subjek Penelitian	10
Tabel 2. Kategorisasi Religiusitas dan Kesadaran Kritis	11
Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Religiusitas dan Kesadaran Kritis	11
Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Religiusitas dan Aspek Kesadaran Kritis	11



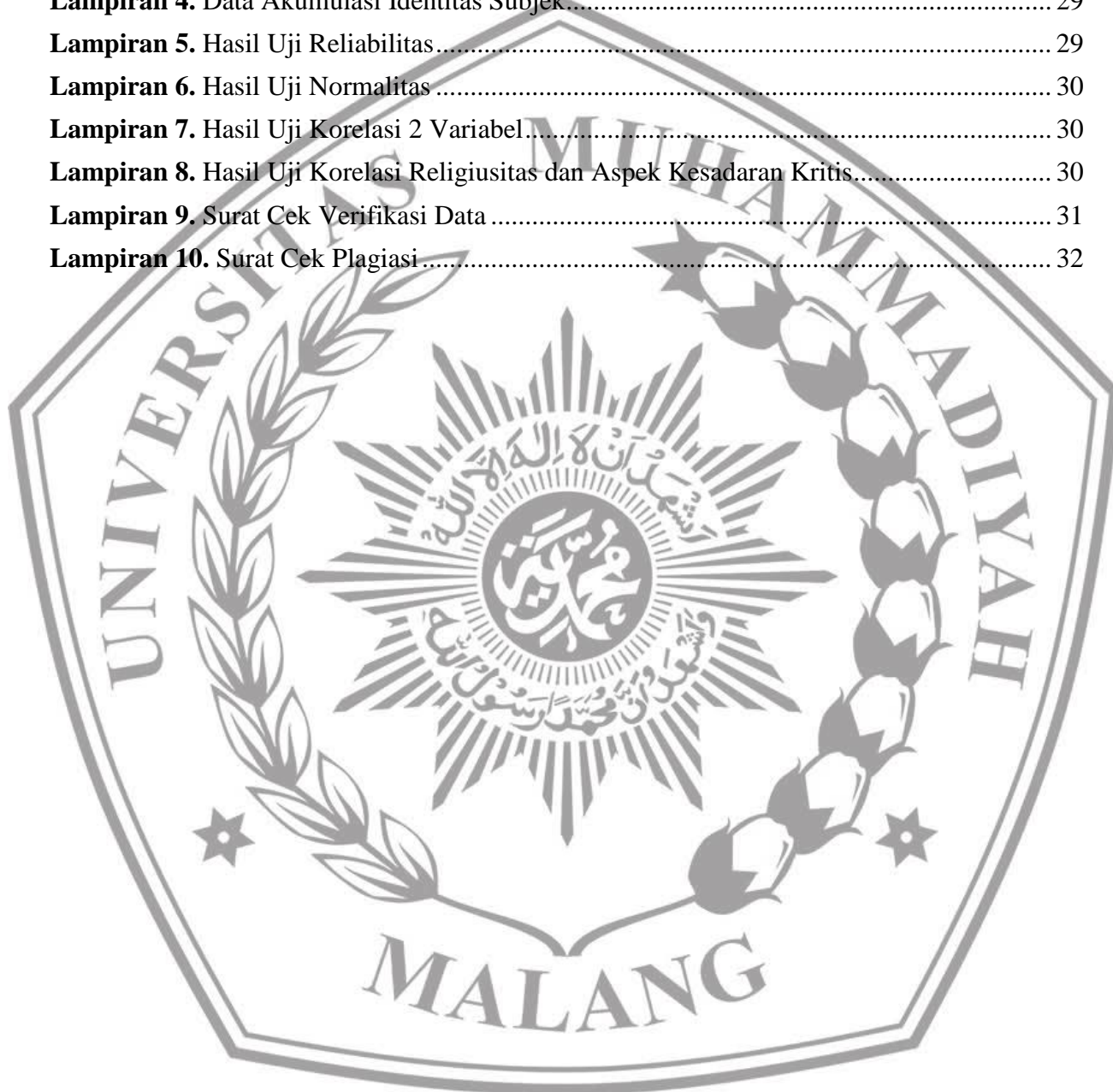
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	8
--	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala Penelitian.....	19
Lampiran 2. Skala Penelitian.....	19
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian.....	22
Lampiran 4. Data Akumulasi Identitas Subjek.....	29
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	29
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	30
Lampiran 7. Hasil Uji Korelasi 2 Variabel.....	30
Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi Religiusitas dan Aspek Kesadaran Kritis.....	30
Lampiran 9. Surat Cek Verifikasi Data	31
Lampiran 10. Surat Cek Plagiasi	32



HUBUNGAN RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN KRITIS MAHASISWA

Aula Rahma Nurani
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
Aularahma98@gmail.com

Kesadaran kritis mahasiswa dibutuhkan untuk menghilangkan penindasan di masyarakat. Namun saat ini mahasiswa kehilangan kesadaran kritisnya dan akibatnya mahasiswa kurang kreativitas saat menyelesaikan masalah, kepatuhan pada stereotip tertentu dan tidak berdaya secara struktural. Banyak faktor yang mempengaruhi berkembangnya kesadaran kritis mahasiswa salah satunya adalah religiusitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kesadaran kritis pada mahasiswa. Pada penelitian kuantitatif ini, pengambilan data menggunakan skala *The Centrality of Religiosity Scale* dan *The Critical Consciousness Scale* dengan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel penelitian. Jumlah subjek penelitian sebanyak 202 orang mahasiswa yang sedang atau pernah mengalami penindasan. Uji analisis data menggunakan korelasi *pearson*. Hasil menunjukkan religiusitas dan kesadaran kritis berkorelasi positif dengan nilai $p = 0.035$ ($p < 0.05$) dan nilai koefisien $r = 0.149$. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka tingkat kesadaran kritis semakin tinggi, dan berlaku sebaliknya, bahwa semakin rendah tingkat religiusitas maka tingkat kesadaran kritis semakin rendah.

Kata kunci : religiusitas, kesadaran kritis

Critical consciousness among students is important against oppression in the community. Nowadays, the lack of critical consciousness among students reduced the capacity of being creative to solve problems, increased compliance to certain stereotypes, and powerlessness against systems. Many factors influence the development of critical consciousness, one of which is religiosity. The purpose of this research is to investigate the relationship between religiosity and critical consciousness of students. This is quantitative research, and the data collected through The Centrality of Religiosity Scale and The Critical Consciousness Scale. Using purposive sampling, a total of 202 students who were or had experienced bullying. Data analysis using Pearson correlation showed that religiosity and critical consciousness correlated positively ($p < 0.05$; $r = 0.149$). The high level of religiosity correlates to a high level of critical consciousness, while the lower score of religiosity correlates to the lower score of critical consciousness.

Keywords: Religiosity, critical consciousness

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang bebas dan diciptakan dengan segala kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemampuan itu berkembang seiring berkembangnya zaman mengikuti perubahan sosial. Mahasiswa yang merupakan bagian dari perubahan sosial, saat ini memiliki tantangan yang cukup berat. Tantangan itu melingkupi isu – isu kesenjangan sosial, diskriminasi dan isu ketidakadilan lainnya akibat dari sistem kapitalisme (Thomas et al., 2014). Kesenjangan ini menimbulkan kelas – kelas sosial yang membangun sekat antara kelompok masyarakat, seperti sekat ekonomi yang mengkategorikan seseorang berdasarkan pendapatan yang mendukung ekonomi keluarga. Sekat itu juga bisa berbentuk sekat kekuasaan dimana kelompok yang memiliki kekuasaan akan menggunakan segala cara untuk memenuhi hasrat memperkaya diri dan kesempurnaan akan segala, dan mengakibatkan kelompok kecil mengalami ketidakadilan dan diskriminasi. Meski sejatinya, sekat ekonomi dan kekuasaan saling berhubungan. Monopoli kekayaan hanya akan berakibat pada kelompok masyarakat mayoritas penguasa.

Penindasan seringkali dialami kaum marjinal. Namun bukan berarti penindasan tidak terjadi pada masyarakat yang lebih beruntung secara struktur sosial. Penindasan akan semakin subur apabila masyarakat tidak memiliki kesadaran kritis, karena kapitalisme mampu mengelabui masyarakat melalui kenikmatan sesaat sehingga penindasan tidak terasa. Menurut Freire (1970) yang menjadi sasaran penindasan adalah pola pikir, karena perilaku muncul atas respon otak terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Sehingga apabila pola pikir seseorang dibiasakan untuk tidak dapat merespon realitas yang timpang akan menimbulkan budaya diam terhadap penindasan dan tidak ada tindakan untuk merubah. Disamping minimnya kesempatan untuk melakukan perubahan.

Penelitian Boone & Roets (2018) menuliskan instrumen yang menghambat kesadaran kritis adalah pendidikan. Pendidikan membantu dalam pembentukan karakter dan perilaku seseorang karena itu pendidikan seperti pisau bermata dua. Disatu sisi dapat membebaskan kehidupan seseorang tetapi di sisi lainnya justru menjadi alasan seseorang terperangkap dalam penindasan. Pendidikan yang banyak diterapkan saat ini di Indonesia adalah pendidikan konsep perbankan (Ulwiyah, 2018). Model pendidikan ini menitikberatkan pada pemberian pengetahuan oleh pendidik sedangkan peserta didik menerima dan menghafal sebanyak – banyaknya dan minim proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa. Segala pengetahuan dianggap sebagai kebenaran yang tidak dapat diubah sehingga membatasi proses dialektika dalam pembelajaran sekaligus proses reflektif terhadap realitas. Konsep tersebut membuat peserta didik cenderung patuh, kurang kreatif dan transformatif sehingga secara tidak langsung menghambat kesadaran mereka dan takut akan kebebasan. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Ibrahim (2016) pada mahasiswa UPI yang menyatakan bahwa kebanyakan mahasiswa terjebak pada budaya belajar keliru sehingga membuat mahasiswa tidak memiliki daya kritis terhadap realitas sosial, orientasi belajar yang salah, menghindari kegiatan dialektis dan literasi tekstual. Pendidikan cenderung menekankan proses satu arah mengakibatkan kemampuan mahasiswa untuk merespon realitas sosial yang timpang, menjadi patuh terhadap budaya yang salah dan tidak beruntung secara struktural kurang terasah.

Awal pengembangan tentang kesadaran kritis digunakan untuk meretas buta huruf dan kurangnya literasi untuk membaca kondisi sosial yang terjadi di Brazil. Karena kurangnya pemahaman kondisi sosial di masyarakat mengakibatkan langgengnya ketidakadilan sosial dan marginalisasi pada diri mereka. Kemudian Freire (1970) mengembangkan kesadaran kritis dengan metode pedagogi yang lebih fokus pada refleksi dan analisa kondisi sosial politik (literasi kritis) dan melakukan aksi kritis terhadap ketidakadilan tersebut. Melalui kesadaran yang dimiliki masyarakat dalam dirinya, orang – orang tertindas di Brazil melakukan perubahan kondisi sosial dan mendapatkan hak untuk memilih pemimpin. Pada konteks mahasiswa, memiliki kesadaran kritis yang terasah dengan baik akan mengarahkan mahasiswa menjadi pemantik kesadaran pada tingkat

masyarakat untuk bersama – sama melakukan perubahan yang membawa dampak lebih baik untuk masyarakat.

Beberapa penelitian menyebutkan kesadaran kritis berkembang apabila ada interaksi antar individu (Diemer & Blustein, 2006). Bentuk paling sederhana dari interaksi adalah berdiskusi. Berdiskusi dengan fokus ‘pengungkapan’ ketimpangan dapat membantu orang – orang tertindas memecah tabir yang membutakan mereka dari kondisi yang membelenggu kehidupan mereka (Turner-Zwinkels, Postmes, & van Zomeren, 2016) dan akan membantu menentukan langkah untuk perubahan yang akan mereka lakukan. Kegiatan berdiskusi seringkali juga dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pendidikan mereka, namun kurang berfokus pada proses analisa dan menemukan solusi. Selain itu, mahasiswa cenderung kurang memperhatikan etika dalam berdiskusi dengan menunjukkan sikap yang kurang menghargai terhadap perbedaan pendapat dalam proses berdiskusi tersebut. Berbagai hambatan ini dapat mengganggu proses belajar mahasiswa untuk memecahkan permasalahan, tidak ada keberanian untuk mencoba hal yang dianggap berbeda dan meyakini kebenaran oleh mayoritas orang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Oskooii & Dana (2017) mengindikasikan bahwa religiusitas dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran kritis. Penelitian tersebut mengukur kehadiran di masjid terhadap kesadaran kritis Muslim di Inggris. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran di masjid memiliki kontribusi positif terhadap kesadaran kritis seorang Muslim yang ditunjukkan melalui keterlibatan dalam demonstrasi, penyumbangan uang untuk urusan politik dan keterlibatan di organisasi masyarakat. Melalui beribadah di masjid, mereka bisa berkumpul dengan orang – orang untuk membahas problematika yang dialami kelompok Muslim di Inggris.

Religiusitas dalam perannya untuk meningkatkan kesadaran kritis diperlukan pemaknaan dan pelaksanaan aturan agama yang luwes dan tidak terpaku doktrin tertentu. Tauhid yang berarti keesaan Tuhan, dimaknai sebagai metode berpikir yang analitis bukan sebagai doktrin tunggal dan tertutup (Engineer, 2009). Keluwesan dalam memaknai dan melaksanakan ajaran agama akan membuat seseorang memiliki pemikiran yang lebih terbuka pemikirannya sehingga dapat menganalisa setiap permasalahan secara kritis. Hasil analisa kritis ini diharapkan dapat menghasilkan tindakan kreatif sebagai respon atas setiap permasalahan yang dialami. Namun, melihat realitas masyarakat di Indonesia akan cukup sulit terwujud mengingat kebanyakan masyarakat cenderung memiliki religiusitas yang konvensional. Secara praktek ritual keagamaan masyarakat Indonesia sangat aktif menjalankan setiap waktu dengan memahami wawasan keagamaan sebagai suatu kebenaran mutlak (Ghazali & Busro, 2017). Hal ini mengakibatkan seseorang memiliki pemikiran yang cenderung tertutup, tidak toleran terhadap pemikiran yang berbeda dari ajaran agama yang dianut serta terjadinya praktik sosial yang melanggar nilai moral keagamaan.

Data menyebutkan sebanyak 99% masyarakat di Indonesia menganut agama sebagai pedoman hidup, sebagian diantaranya adalah mahasiswa. Diantara kelompok masyarakat yang lain mahasiswa berada pada posisi lebih menguntungkan dalam perkembangan kesadaran kritisnya. Karena dunia mahasiswa dekat dengan ruang diskusi yang memungkinkan dapat mempengaruhi mereka dalam memahami dan melaksanakan keagamaan dengan lebih luwes dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Kondisi ini juga akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan kesadaran kritis karena mereka mengetahui cara dan posisi agama ketika merespon sebuah permasalahan di masyarakat maupun dalam pengembangan kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk mengkaji tentang hubungan religiusitas dan kesadaran kritis pada mahasiswa. Manfaat penelitian ini untuk kebutuhan akademis adalah bisa

menjadi referensi penelitian lain mengenai religiusitas dan kesadaran kritis. Manfaat praktis bagi peneliti adalah memperluas pengalaman mengenai agama dan kesadaran kritis untuk membangun masyarakat yang adil. Dan untuk institusi pendidikan, organisasi dan masyarakat sebagai kritik dan saran mengenai sikap beragama yang selama ini dijalankan di Indonesia yang membuat kesadaran kritis sebagian orang justru hilang.

Religiusitas

Religiusitas merupakan istilah sosiologis yang merujuk pada kepercayaan kepada Tuhan yang diikuti komitmen untuk mengikuti dan menjalankan aturan yang ditetapkan oleh Tuhan (Khan, 2018). Aturan yang ditetapkan Tuhan biasanya termanifestasikan melalui kitab suci masing – masing agama dan aturan lain berupa perilaku, sikap dan cara hidup yang dicontohkan oleh utusan - Nya. Terdapat konsekuensi bagi yang tidak menjalankan yang termanifestasikan dalam istilah surga dan neraka.

Menurut King dan Hunt (Abdulrazak & Gbadamosi, 2017) religiusitas bukan satu hal umum yang dimiliki secara rata oleh setiap individu. Masing – masing individu memiliki tingkat keyakinannya. Tingkat keyakinan itu berdasarkan seberapa besar keyakinannya pada Tuhan dan seberapa sering melakukan ibadah, perbuatan baik kepada orang lain, melanggar aturan Tuhan. Religiusitas sendiri tidak hanya berdiri dalam satu konsep dimensi namun terdiri berbagai dimensi meliputi karakter motivasi, emosi, perilaku, kepercayaan dan aktivitas keagamaan, komitmen, keyakinan dan praktik keagamaan di rumah peribadatan (Abbasi, Kazmi, Wilson, & Khan, 2019). Level pengalaman religiusitas individu memprediksi perilaku yang muncul dalam kehidupan keseharian, kebijaksanaan dan moral individu.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut religiusitas merupakan kepercayaan akan adanya Tuhan. Kepercayaan ini termanifestasi secara individual yang dibuktikan melalui pelaksanaan ibadah, keyakinan terhadap segala yang diciptakan dan ditakdirkan pada manusia, mengikuti anjuran utusan-Nya. Dan dimaknai secara sosial melalui hubungan dengan makhluk sesama ciptaanNya untuk mewujudkan masyarakat yang adil.

Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Tingkat religiusitas masing – masing individu berbeda banyak faktor yang mempengaruhinya termasuk jenis kelamin laki – laki atau perempuan dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh. Misalnya saja Khan (2018) mengungkapkan nilai ketaatan agama seorang individu lebih kuat apabila memiliki karakter diri yang feminim atau merujuk pada jenis kelamin perempuan yang didukung bahwa perempuan lebih sering melakukan dan menampakkan diri dalam kegiatan keagamaan. Disisi lain ditemukan bahwa laki – laki lebih rentan terhadap perilaku yang menyimpang aturan agama dan memiliki resiko yang lebih besar terhadap dirinya. Sebagaimana pula menurut Ortega & Krauss (2013) perbedaan gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas individu dengan perempuan memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi daripada laki – laki, walaupun begitu laki – laki memiliki keunggulan pada beberapa faktor seperti universalitas, kepercayaan dan kerendahan hati dalam penerapan keagamaan di kehidupan sehari – hari. Adanya perbedaan religiusitas antara laki – laki dan perempuan bukan berarti general terjadi pada kedua jenis kelamin di semua golongan tergantung pada pola pengasuhan, kelas sosial, pengetahuan dan kebiasaan. Artinya, hal ini tergantung masing – masing individu dalam menginterpretasikan, mengimplementasikan dan mengekspresikan agama berdasarkan pengalaman yang telah dilalui.

Khan (2018) juga menemukan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi religiusitas pada penduduk Libya yaitu tingkat pendidikan yang sedang dan telah ditempuh masyarakat. Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok masyarakat yang berpendidikan sekolah menengah, sarjana dan tingkat master yang mana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pemahaman dan aktivitas religius yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan religiusitas seorang individu akan mengalami peningkatan di samping seringnya melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan aturan seperti sholat, mengaji dan berbuat baik. Namun juga ditentukan sebagaimana minat seseorang untuk terus mencari pengetahuan mengenai agama dan ilmu lainnya yang berkaitan.

Dimensi Religiusitas

Huber & Huber (2012) merumuskan 5 dimensi untuk mengukur religiusitas yang menggabungkan perspektif psikologi kepribadian dan keagamaan dari Allport dan Ross (1967) dan Kelly (1995). Berikut adalah 5 dimensi religiusitas menurut Huber & Huber (2012) :

1. **Dimensi Intelektual**
Dimensi intelektual menekankan pada kemampuan kognitif yang dimiliki individu dalam mengolah informasi keagamaan. Secara umum dimensi ini mengukur seberapa sering individu dalam mencari dan memikirkan mengenai isu – isu agama.
2. **Dimensi Ideologi**
Dimensi ideologi menekankan pada keteguhan individu dalam menganut kepercayaan dan keyakinan yang diikutinya. Keyakinan sebagai dasar yang paling penting bagi seorang individu untuk melangkah lebih jauh mengetahui dan mempelajari isu yang lebih luas dan dalam mengenai keagamaan. Dimensi ini mengukur salah satunya seberapa jauh individu akan percaya adanya Tuhan, ciptaan dan ketetapan – Nya.
3. **Dimensi Praktik Sosial**
Dimensi praktik sosial menekankan pada aktivitas – aktivitas keagamaan yang dilakukan individu secara berkelompok maupun aktivitas yang bermanfaat bagi sosial. Keikutsertaan individu dalam kelompok – kelompok keagamaan yang terwujud melalui partisipasi aktif dalam segala aktivitas keagamaan yang dilakukan dalam kelompok. Hal ini akan menunjukkan religiusitas seseorang berdasarkan cara bertindak dan komitmen beragama melalui kelompok sosial.
4. **Dimensi Praktik Pribadi**
Praktik individual merepresentasikan religiusitas seorang individu melalui kepatuhan pada perintah dan aturan agama dengan cara melaksanakan ibadah atau ritual keagamaan Seperti berdoa, sholat (Muslim), melakukan persembahan (Hindu) dan perbuatan baik lainnya seperti menyapa teman, memberikan sumbangan dll.
5. **Dimensi Pengalaman Religius**
Pengalaman religius merujuk pada pengalaman spiritual yang dialami dan dirasakan individu berkaitan dengan keberadaan Tuhan pada kehidupan sehari – harinya dalam kondisi baik maupun ketika mengalami kesulitan. Begitu pula pada kondisi terbaik di kehidupannya seseorang akan merasa bersyukur atas kebaikan yang sudah diberikan Tuhan padanya.

Kesadaran Kritis

Kesadaran kritis merupakan representasi pandangan dan respon dari analisa kritis kaum termarjinalkan atas kondisi sosial dan aktivitas individu dan kelompok untuk merubah ketidakadilan yang dirasakan (Friere, 1973 ; Diemer, McWhirter, Ozer, & Rapa, 2015). Kesadaran kritis pada awalnya dikembangkan dengan melakukan perubahan pandangan masyarakat Brasil atas tidak adanya hak pilih dan kondisi masyarakat yang tertindas ketika itu. Menurut Watts, Diemer, & Voight, (2011), Freire mengembangkan kesadaran kritis dengan pembelajaran untuk

memahami dunia, melakukan pembinaan literasi dan kapasitas sehingga masyarakat mampu mengkritisi kondisi sosial yang mereka alami dan mampu melakukan suatu perubahan sosial. Karenanya suatu perubahan tidak akan terjadi apabila seseorang tidak sadar bahwa sedang berada pada kondisi ketidakadilan dan upaya terus – menerus akan dilakukan sampai muncul kesadaran untuk bergerak merubah suatu keadaan.

Prilleltzky (1989, Jemal, 2017) menekankan kesadaran kritis sebagai sebuah proses ketika seseorang mencapai kesadaran yang mampu mengubah kondisi sosial ekonomi dan budaya yang membentuk kehidupan dan kapasitas untuk mengubah realitas yang ada. Berbasis pemberdayaan melalui proses aktif dan partisipatif individu dan kelompok untuk mendapatkan kontrol sosial yang lebih besar atas identitas dan kehidupan (Peterson, 2014). Terbentuknya kesadaran kritis pada individu akan memiliki interpretasi terperinci mengenai permasalahan yang sedang mereka alami sehingga individu akan berusaha untuk meningkatkan keterlibatan dalam perubahan, melakukan analisa yang mendalam terhadap suatu permasalahan dan berusaha tidak memutarbalikkan fakta ketika mengenali masalah.

Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan kesadaran kritis adalah proses seseorang untuk menyadari kondisi sosial yang menindas dirinya dan masyarakat. Kesadaran kritis akan timbul apabila seseorang atau sekelompok masyarakat mulai menyadari kondisi yang menindas mereka dan kemudian mereka akan melakukan analisa mengapa penindasan bisa terjadi pada mereka. Dari analisis tersebut timbul solusi berupa aksi atau perilaku untuk melakukan penolakan atas penindasan. Aksi tersebut diantaranya demonstrasi dan menulis untuk menyuarakan pendapatnya mengenai rezim pemerintahan yang tidak adil.

Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Kritis

Kesadaran kritis tidak akan terbangun hanya karena adanya seseorang akan kondisi sosial yang tidak adil namun juga bersamaan dengan interaksi satu individu dengan individu lain atau masyarakat yang meningkatkan suatu rasa solidaritas untuk mencapai pembebasan (Diemer, Kauffman, Koenig, Trahan, & Hsieh, 2006). Interaksi sosial melibatkan budaya partisipatif dan kolaborasi antar masyarakat tertindas untuk menemukan solusi dan menghasilkan refleksi tentang kondisi ketidakadilan yang mereka alami serta melakukan aktivitas atau tindakan atas refleksi yang mereka dapatkan. Interaksi yang biasa terjadi berupa diskusi dan dialog yang masif dilaksanakan dan tataran aksi misalnya berupa aksi dalam menentang rasisme, demonstrasi. Semakin banyak orang yang ikut berpartisipasi untuk melakukan refleksi dan aksi akan semakin berkembang kesadaran kritis.

Pembentukan kesadaran kritis juga dipengaruhi oleh kurikulum pembelajaran yang ada di kelas. Apabila kurikulum pendidikan diarahkan untuk pembelajaran kritis, maka akan membentuk siswa yang kritis secara pemikiran dan berkembang secara kemampuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Watts (Thomas et al., 2014) yang mengembangkan kesadaran kritis dengan pembuatan kurikulum yang mencakup lima pertanyaan. Pertanyaan itu mencakup kemampuan untuk menganalisis atau memberikan makna bagi pengalaman dan peristiwa dan bagaimana mereka akan memperbaiki situasi atau mengambil tindakan. Pembelajaran dengan menghadapkan pada permasalahan memang efektif untuk memantik kesadaran kritis.

Studi lain menyebutkan bahwa pengembangan kesadaran kritis dapat dilakukan melalui diskusi terbuka di kelas, bentuk lebih modern dari metode pendidikan yang menuntut siswa dan pengajar untuk aktif (Godfrey dan Grayman, 2014). Metode pembelajaran ini haruslah mengajarkan siswa dan pengajar untuk saling menerima dan menghormati ragam pendapat dan tidak menekankan satu

pendapat tertentu sebagai kebenaran. Disisi lain menjadi penting karena akan membantu siswa dalam persiapan di kehidupan bermasyarakat termasuk dalam beradaptasi dengan teman kerja, pengambilan keputusan untuk karirnya, keberanian dalam menyampaikan pendapat bila itu salah.

Aspek – aspek Kesadaran Kritis

Menurut (Diemer, Rapa, Park, & Perry, 2017) untuk mengukur kesadaran kritis digunakan beberapa aspek berikut :

1. Refleksi Kritis

Hasil analisa struktur sosial dan penolakan ketidakadilan sosial, ekonomi, rasisme dan ketidakadilan gender yang terkonsentrasi pada terciptanya kesejahteraan dan kesetaraan hak asasi manusia. Pada aspek ini mengukur sejauh mana seorang individu memahami kondisi ketertindasan dan ketidakadilan yang dialami lingkungan sekitar. Dalam refleksi kritis memiliki 2 sub komponen tambahan yaitu :

a. Analisa Kritis

Pandangan adanya penindasan yang dirasakan individu atau kelompok seperti rasisme, ketidakadilan gender, kesenjangan sosial dan ekonomi dalam ranah pendidikan dan peluang kerja yang minim. Subkomponen ini mengukur salah satunya apakah penindasan terjadi karena minimnya kelompok yang memiliki persamaan dengan individu atau karena individu tersebut secara kompetensi memang tidak memadai.

b. Egalitarian

Adanya persamaan perlakuan terhadap semua individu dan kelompok. Subkomponen ini mengukur pandangan dan keterlibatan individu dalam keikutsertaan mendukung keadilan sosial untuk mencapai kesejahteraan bersama.

2. Aksi Kritis

Aspek ini mengacu pada partisipasi aktif individu dan kelompok untuk melakukan perubahan sosial seperti institusi politik dan praktik yang dianggap tidak adil. Pandangan yang lebih luas mengenai aksi kritis meliputi aktivitas dalam mendukung keadilan sosial serta tindakan yang diambil dalam sistem politik untuk merubah kondisi dan kebijakan yang tidak adil. Seperti yang biasa dilakukan demonstrasi mengenai ketidakadilan hak asasi manusia di kantor pemerintahan, aksi long march untuk menunjukkan pada masyarakat yang lebih luas akan adanya ketidakadilan sosial atau menulis artikel, surat kabar dll.

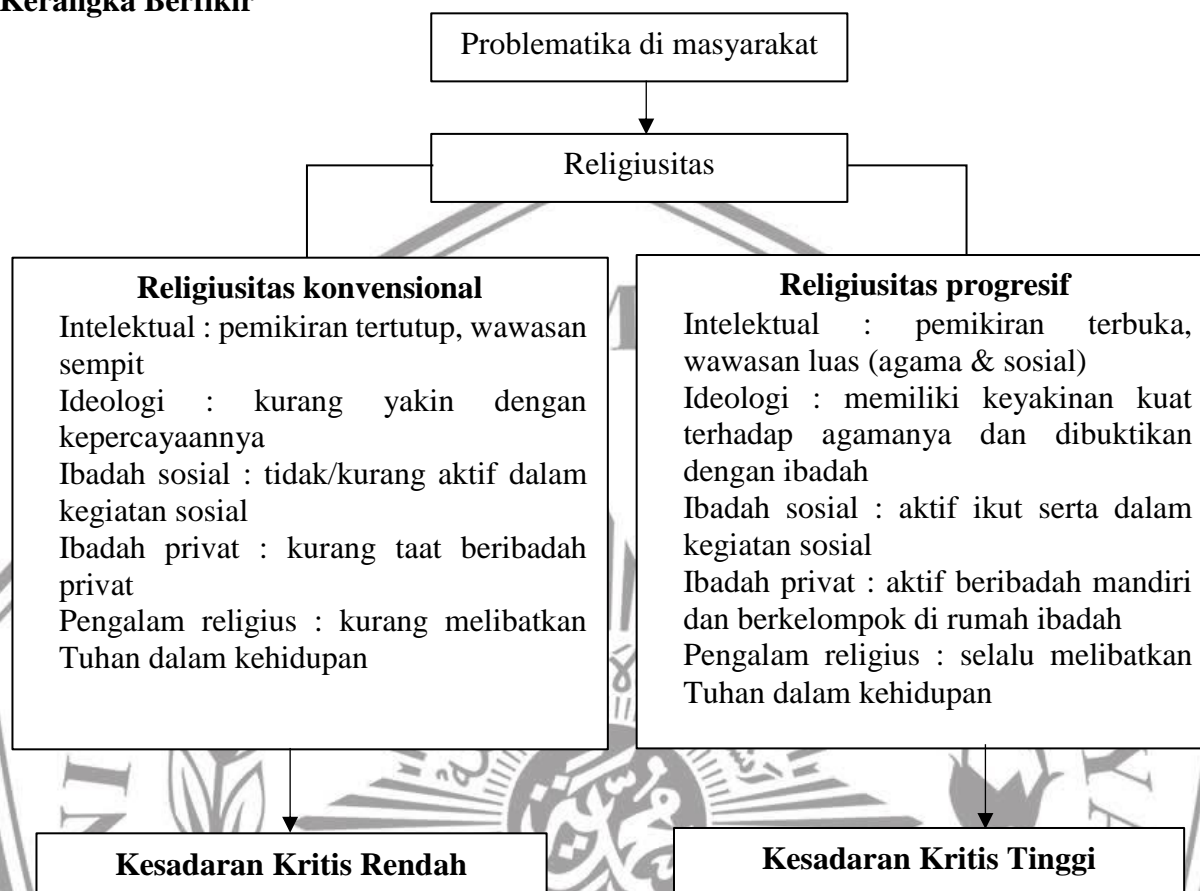
Religiusitas dan Kesadaran Kritis

Religiusitas merupakan kepercayaan akan adanya Tuhan. Kepercayaan ini termanifestasi secara individual yang dibuktikan melalui pelaksanaan ibadah privat dan meningkatkan wawasan. Selain itu, religiusitas juga dimaknai secara sosial melalui interaksi dengan orang lain lewat partisipasi dalam kelompok – kelompok tertentu. Sedangkan, kesadaran kritis adalah proses seseorang untuk menyadari kondisi sosial yang akan timbul apabila seseorang atau sekelompok masyarakat mulai menyadari kondisi mereka, melakukan analisa lalu melakukan aksi untuk merubah kondisi mereka menjadi lebih baik.

Religiusitas dan kesadaran kritis memiliki titik temu pada kebebasan berpikir dan bertindak pada masing – masing individu. Berbagai kegiatan perilaku beragama individu yang ditunjukkan melalui kehadiran di ranah sosial, partisipasi seseorang dalam kelompok keagamaan, berdiskusi, keinginan mencari lebih jauh tentang paparan agamanya untuk memandang dunia. Melalui berbagai kegiatan tersebut, individu akan meningkatkan religiusitas sekaligus membuat mereka saling berbagi pengalaman, pemikiran, permasalahan yang dialami dan ideologi yang mereka miliki. Proses interaksi dengan orang lain dalam konteks kegiatan agama ini akan menumbuhkan analisa kritis seseorang dalam memahami kondisi sosial dan memahami konsep kesetaraan

sehingga mendorong perkembangan kesadaran kritis pada seseorang. Semakin meningkat tingkat religiusitas individu maka kesadaran kritis mereka pun juga akan meningkat.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis

Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kesadaran kritis, yang mana semakin tinggi religiusitas akan semakin tinggi kesadaran kritis.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif yang berasal dari jawaban atas beberapa pernyataan dari sejumlah sampel yang telah ditentukan (Cresswell, 2010). Metode pengumpulan data kuantitatif dengan menyebarkan skala penelitian sesuai dengan jumlah subjek yang sudah ditentukan.

Subyek Penelitian

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan subjek berdasarkan karakteristik atau ciri – ciri tertentu, terutama orang – orang yang dianggap ahli (Priyono, 2016). Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah 201 mahasiswa berusia 18 – 25 tahun yang sedang atau pernah mengalami penindasan. Penindasan yang dimaksudkan berada pada salah satu karakteristik berikut :

1. Diperlakukan berbeda karena fisik dan penampilan
2. Terbebani biaya kuliah

3. Terbebani akademik
4. Pernah mengalami diskriminasi karena perbedaan ras/etnis/agama

Variabel dan Instrumen Penelitian

Terdapat 2 variabel yang diteliti yaitu Religiusitas sebagai variabel bebas dan Kesadaran Kritis sebagai variabel terikat.

Religiusitas merupakan kepercayaan akan adanya Tuhan. Kepercayaan ini bermakna keselarasan antara pemahaman dan praktik beragama secara pribadi maupun sosial. Selain beribadah privat (sholat, berdoa, membaca kitab suci) untuk mencapai Tuhan adalah dengan memahami pengetahuan agamanya dan melakukan kegiatan sosial. Skala yang digunakan dalam penelitian ini hasil adaptasi dari Huber dan Huber (2012) untuk skala religiusitas yaitu *The Centrality of Religiosity Scale* yang memiliki 15 item. Skala ini mengukur 5 dimensi religiusitas yaitu dimensi intelektual, dimensi ideologi, dimensi praktik sosial, dimensi praktik pribadi dan dimensi pengalaman religius.

Kesadaran kritis adalah proses memahami dan merefleksikan kondisi sosial yang tidak adil yang kemudian melahirkan suatu tindakan untuk merubah sistem atau pola yang terbentuk di masyarakat. Skala untuk mengukur kesadaran kritis merupakan hasil adaptasi skala dari Diemer et al., (2017) yaitu *The Critical Consciousness Scale* dengan 22 item. Skala ini mengukur kesadaran kritis dengan 2 aspek yaitu refleksi kritis (analisa kritis dan egalitarian) dan aksi kritis.

Kedua skala ini menggunakan model skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Setelah dilakukan uji reliabilitas pada skala mendapatkan hasil reliabilitas sebesar 0.744 untuk religiusitas dan 0.857 untuk kesadaran kritis. Karena hasil > 0.05 maka skala ini reliabel untuk digunakan.

Prosedur dan Analisa Data

Penelitian ini terdapat 3 tahapan yaitu pra penelitian, penelitian dan pasca penelitian. Tahap pra penelitian penelitian membuat dan mengajukan proposal penelitian, kemudian melakukan adaptasi skala dari 2 variabel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan *The Critical Consciousness Scale* & *The Centrality of Religiosity Scale* untuk skala penelitian dan ditambahkan data form data screening untuk mengetahui nama, usia, agama, asal universitas dan penindasan yang sedang dialami oleh subjek penelitian.

Pada tahap penelitian, peneliti melakukan 2 tahap yaitu tahap *try out* skala dan tahap penelitian. Penyebaran skala secara online dengan menggunakan google formulir pada 20 Maret – 10 April 2020. Peneliti melakukan *try out* skala dan melakukan analisa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Setelah itu, melakukan penyebaran skala yang sudah valid dan reliabel pada subjek yang telah ditentukan.

Tahap pasca penelitian dilakukan pengumpulan data dan koding pada hasil skala. Setelahnya peneliti melakukan analisa dengan teknik *correlation pearson* yaitu untuk mengetahui hubungan 2 (dua) variabel atau lebih menggunakan program analisis statistik IBM SPSS versi 25. Setelah hasil teranalisis peneliti melakukan pendiskusian dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dikelompokkan dan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov. Data dikatakan

normal berdasarkan signifikansi > 0.05 . Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0.200 atau $p > 0.05$.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia 18 – 25 tahun, beragama (Islam, Hindu/Budha dan Kristen/Katolik) dan sedang atau pernah mengalami penindasan sesuai dengan karakteristik yang ditentukan. Total subjek penelitian adalah 201 mahasiswa yang sesuai dengan kriteria. Berikut ini data demografis dari subjek :

Tabel 1. Data Demografis Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean	
			Religiusitas	Kesadaran Kritis
Usia				
18 tahun	15	7.5%	64.1	65.3
19 tahun	37	18.4%	63.4	60.9
20 tahun	52	25.9%	63.4	67.5
21 tahun	40	19.9%	63.6	61.9
22 tahun	30	14.9%	63.3	63.2
23 tahun	15	7.5%	61.5	63.6
24 tahun	4	2.0%	59.2	65.0
25 tahun	8	4.0%	61.8	67.1
Agama				
Islam	182	90.5%	63.5	63.6
Katolik/Kristen	14	7.0%	61.5	70.7
Hindu/Budha	5	2.5%	55.8	61.8
Jenis Kelamin				
Perempuan	130	64.7%	63.3	63.6
Laki – laki	71	35.3%	62.6	64.9
Karakteristik Subjek				
Terbebani biaya kuliah	83	41.3%	62.7	64.1
Terbebani akademik	54	26.9%	63.1	64.1
Pernah mengalami diskriminasi perbedaan ras/etnis/agama	11	5.5%	62.5	65.2
Diperlakukan berbeda karena fisik dan penampilan	53	26.4%	64.2	63.8

Tabel menunjukkan paling banyak subjek berusia 20 dengan persentase sebanyak 25.9% dan paling sedikit berusia 24 tahun dengan persentase 2.0%. Dari segi agama subjek, peneliti mengambil 5 sampel agama yang ada di Indonesia dengan jumlah sebanyak 90.5% beragama Islam, 7.0% beragama Katolik dan Kristen dan 2.5% beragama Hindu dan Budha. Jenis kelamin menunjukkan subjek terdiri dari 130 orang perempuan dan 71 orang laki – laki.

Data karakteristik subjek menunjukkan paling banyak subjek pernah/sedang mengalami terbebani oleh biaya perkuliahan sejumlah 41.3% atau 83 orang. Subjek yang terbebani secara akademik sebanyak 26.9% atau 54 orang. Pada subjek yang pernah diperlakukan berbeda karena fisik dan penampilan memiliki partisipan sebanyak 26.4% atau 53 orang. Sedangkan untuk jumlah paling rendah adalah subjek pernah mengalami diskriminasi karena ras/etnis/agama dengan jumlah sebanyak 5.5% atau 11 orang.

Tabel 2. Kategorisasi Religiusitas dan Kesadaran Kritis

Variabel	SD	Mean	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
Religiusitas	6	63	50 – 62	Rendah	89	44.3%
			63 – 74	Tinggi	112	55.7%
Kesadaran Kritis	12	64	32 – 62	Rendah	92	45.8%
			63 – 93	Tinggi	109	54.2%

Hasil penelitian menunjukkan 55.7% subjek memiliki religiusitas tinggi dan sebanyak 44.3% subjek memiliki religiusitas rendah. Sedangkan untuk kesadaran kritis menunjukkan 54.2% subjek berada pada kategori tinggi dan sebanyak 45.8% subjek memiliki kesadaran kritis rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Religiusitas dan Kesadaran Kritis

Religiusitas	Kesadaran Kritis	
	Pearson correlation	Sig (2-tailed)
	.149*	.035

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi kedua variabel menunjukkan religiusitas dan kesadaran berkorelasi positif dengan $r = 0.149$ atau $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan apabila religiusitas semakin tinggi maka kesadaran kritis semakin tinggi dan sebaliknya apabila religiusitas seseorang rendah maka kesadaran kritis akan semakin rendah. Korelasi kedua variabel memiliki $r = 0.149$ yang menunjukkan kekuatan korelasi kedua variabel sangat lemah.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Religiusitas dan Aspek Kesadaran Kritis

Religiusitas	Kesadaran Kritis					
	Analisa Kritis		Egalitarian		Aksi Kritis	
	Pearson correlation	Sig (2-tailed)	Pearson correlation	Sig (2-tailed)	Pearson correlation	Sig (2-tailed)
	.014	.846	.289**	.000	.130	.067

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi religiusitas dan aspek kesadaran kritis berdasarkan tabel 4. menunjukkan adanya korelasi positif antara religiusitas dengan kesadaran kritis aspek egalitarian ($r = 0.289$, $p = 0.000 < 0.05$). Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran kritis pada aspek egalitarian orang tersebut, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas maka akan semakin rendah kesadaran kritis pada aspek egalitarian seseorang. Sedangkan untuk aspek analisa kritis dan aksi kritis tidak memiliki korelasi dengan religiusitas.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan religiusitas dan kesadaran kritis pada mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah religiusitas dan kesadaran kritis berkorelasi positif. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas dan kesadaran kritis berkorelasi positif ($p < 0.05$, $r = 0.149$), artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran kritis. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang telah diajukan dinyatakan diterima.

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang pernah atau sedang mengalami penindasan. Subjek penelitian terbagi menjadi 4 karakteristik yaitu mahasiswa yang sedang/pernah mengalami

terbebani biaya kuliah, terbebani akademik, diskriminasi perbedaan ras/etnis/agama dan diperlakukan berbeda karena fisik. Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui diantara keempat kelompok subjek, kelompok yang paling tinggi religiusitasnya adalah kelompok yang pernah/sedang diperlakukan berbeda karena fisik oleh orang lain. Artinya kelompok tersebut secara pemahaman agama dan pelaksanaannya mengindikasikan tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya. Sementara itu, untuk kesadaran kritis yang paling tinggi dimiliki oleh kelompok yang pernah/sedang mengalami diskriminasi ras/etnis/agama. Kelompok tersebut memiliki daya kritis dan kreatif lebih tinggi dalam merespon realitas sosial dibandingkan kelompok mahasiswa yang mengalami penindasan lainnya.

Religiusitas menggambarkan perilaku dan karakteristik komitmen seseorang dalam menjalankan agamanya. Berdasarkan tabel 2. menunjukkan sebanyak 44.3% subjek memiliki religiusitas rendah dan sebanyak 55.7% subjek memiliki religiusitas tinggi. Penelitian Just, Sandovici, & Listhaug (2014) menunjukkan kesamaan agama dalam satu kelompok, perbedaan usia dan perbedaan lingkungan dalam menginternalisasi agama baik memberi dampak pada pelaksanaan seseorang dalam menjalankan agamanya. Misalnya pada seseorang berlatar pendidikan keagamaan akan memiliki religiusitas lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang berlatar belakang pendidikan umum (Ismail, 2009). Karena proses internalisasi yang lebih intens saat di sekolah akan membuat mereka terbiasa untuk melakukan kegiatan beragama dibandingkan siswa yang berkolah di sekolah umum.

Selain itu, sebanyak 55.2% subjek penelitian memiliki kesadaran kritis tinggi, artinya mereka memiliki kemampuan analisis dan reflektif terhadap realitas sosial yang baik dan kemampuan tersebut mereka gunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan secara kreatif berdasarkan latar belakang keilmuannya. Sementara itu 44.8% mahasiswa memiliki kesadaran kritis rendah yang bisa menunjukkan dua kemungkinan yaitu analisis reflektif terhadap realitas sosial yang kurang baik atau mereka mampu merefleksikan ketidakadilan yang mereka alami tapi tidak memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan perubahan. Pengembangan kesadaran kritis dapat membantu mahasiswa menyadari ketimpangan sosial di masyarakat (Harper et al., 2018), memperbaiki kualitas diri dengan menyadari dan memaksimalkan potensi miliknya. Melalui kesadaran terhadap ketimpangan sosial dan pengembangan diri yang dilakukan sebagai mahasiswa, ia akan dapat melakukan suatu perubahan dengan cara yang lebih positif.

Hasil penelitian menunjukkan religiusitas dan kesadaran kritis berkorelasi positif, artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi kesadaran kritis pada mahasiswa. Hasil serupa juga ditemukan pada Muslim minoritas di Eropa (Fleischmann, Martinovic, & Böhm, 2016), menunjukkan bahwa religiusitas yang digambarkan dengan kehadiran di masjid berkorelasi positif dengan kesadaran kritis. Kehadiran dan keikutsertaan dalam pelayanan keagamaan menjadi sarana untuk membentuk komunitas yang akan menaungi berbagai kebutuhan mereka. Komunitas keagamaan dapat menjadi pilihan lain untuk sarana pengembangan diri seseorang selain institusi pendidikan. Keputusan instansi pendidikan untuk membuka lebar kesempatan mahasiswa mengembangkan diri inilah yang akan menjadikan mahasiswa terus berkembang, selain tuntutan terhadap pencapaian kurikulum pembelajaran.

Agama merangkul dan menumbuhkan kepercayaan diri penganutnya dalam keterlibatan di kehidupan bermasyarakat dan menyuarakan kesetaraan hak antar manusia (Hansen, Jackson, & Ryder, 2018). Di dalam komunitas keagamaan, seseorang akan berinteraksi dengan orang lintas generasi dan kebangsaan. Seseorang dapat mengetahui informasi baru yang mengarahkan pada pengembangan wawasan sosial keagamaan dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

Sehingga, mereka yang aktif dalam komunitas keagamaan dapat belajar dan berlatih untuk lebih menghargai orang lain dan memudahkan mereka dalam melihat realitas sosial yang menindas dengan pandangan yang lebih luas. Pandangan yang lebih luas dan terbuka ini akan membuat seseorang berfikir untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dialami secara positif dan lebih kreatif.

Namun, penelitian Soriano, Adorable, Llenares, & Bernarte (2018) memiliki hasil yang bertolak belakang dengan hasil korelasi kedua variabel penelitian ini. Hasil peneliti tersebut menunjukkan religiusitas berkorelasi negatif pada kesadaran kritis subjek diamna semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kesadaran kritis. Hal ini bisa jadi disebabkan karena kesadaran kritis bersifat menentang kebiasaan buruk yang lazim dilakukan masyarakat tidak cocok dengan agama yang bersifat menaati perintah. Sifat berlawanan ini kemungkinan membuat orang yang memiliki religiusitas tinggi dapat memiliki kesadaran kritis rendah. Orang – orang tersebut beranggapan tindakan kritis yang dilakukan justru dapat membawa kerusakan untuk fasilitas dan tatanan masyarakat sehingga lebih memilih tindakan yang aman untuk melakukan perubahan. Perbedaan pengalaman religius bisa jadi mempengaruhi kesadaran kritis setiap orang, maka bukan tidak mungkin orang yang lebih religius memiliki kesadaran kritis rendah.

Peneliti menemukan perbedaan hasil religiusitas dan kesadaran kritis antara laki – laki dan perempuan. Tabel 1. menunjukkan perempuan memiliki rata – rata religiusitas lebih tinggi dibandingkan laki – laki. Disisi lain, hasil yang berkebalikan ditemukan pada kesadaran kritis. Kesadaran kritis pada perempuan lebih rendah dari laki – laki. Pemahaman agama terhadap gender berdampak pada hubungan religiusitas dan kesadaran kritis perempuan dan laki – laki (Cassese & Holman, 2016). Setiap agama berbeda dalam menjelaskan posisi gender, akibatnya kesempatan perempuan untuk mendapat keterampilan sipil dan informasi berbeda laki – laki. Selain berkaitan tentang pandangan agama terhadap gender, penelitian Schnabel (2015) mengungkapkan perbedaan ini tidak dipengaruhi oleh faktor biologis namun lebih dipengaruhi oleh sosialisasi pembentukan kepribadian, lokasi struktural, pengalaman atau penjelasan sosial yang dialami masing – masing gender di lingkungannya.

Kesadaran kritis terbangun karena komponen kognitif dan perilaku. Refleksi kritis merupakan komponen kognitif yang terdiri dari 2 sub komponen, yaitu analisa kritis dan egalitarian. Sedangkan, sebagai komponen perilaku adalah aksi kritis. Hasil korelasi religiusitas dan aspek kesadaran kritis menunjukkan, analisa kritis dan aksi kritis tidak berkorelasi dengan religiusitas, sedangkan aspek egalitarian berkorelasi positif dengan religiusitas. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika tingkat religiusitas tinggi maka seseorang dapat memandang bahwa setiap orang dari bermacam – macam latar belakang setara dan ketimpangan sosial perlu dihilangkan agar tercapai kesejahteraan. Agama memang mengajarkan bahwa setiap makhluk adalah setara dimata Tuhan, untuk itu ketimpangan sosial dan diskriminasi dalam segala bentuk dipandang tidak sejalan dengan ajaran agama (Hansen et al., 2018). Ajaran seperti itu apabila terus ditanamkan dapat memberi dampak pada bagaimana seseorang merefleksikan kondisi penindasan yang dialami. Disisi lain keaktifan seseorang dalam komunitas keagamaan akan memberi efek terhadap pandangan kesetaraan, karena memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan banyak orang dari latar belakang yang berbeda. Disamping pemikiran tentang kesetaraan, tentu untuk merefleksikan penindasan yang dialami seseorang lebih dulu menganalisis secara kritis dan melakukan penolakan terhadap penindasan.

Keterbatasan penelitian yang harus diperhatikan untuk penelitian selanjutnya adalah sampel berdasarkan latar belakang agama yang tidak seimbang. Mengingat penelitian ini mengenai

religiusitas penting untuk mendapatkan jumlah sampel yang merata dan mewakili lima agama yang diakui di Indonesia atau bisa merujuk pada salah satu agama saja. Selain itu, pada penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan variabel lain yang kemungkinan dapat memoderasi dan atau memediasi antara religiusitas dan kesadaran kritis, seperti interaksi sosial dan metode pembelajaran yang diterapkan disekolah.



SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dan kesadaran kritis ($p < 0.05$, $r = 0.149$). Artinya semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kesadaran kritis, dan berlaku sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka akan semakin rendah kesadaran kritis pada mahasiswa. Implikasi penelitian kepada mahasiswa untuk memiliki sikap terbuka dan analitis pada setiap informasi yang diperoleh terutama mengenai keagamaan. Tidak memaknai agama satu arah dapat membantu mahasiswa untuk melihat berbagai permasalahan secara lebih luas serta dapat menemukan berbagai macam cara untuk menyelesaikannya. Selain itu, mahasiswa sebisa mungkin menggunakan kesempatan yang diberikan oleh instansi pendidikan untuk tergabung dan terlibat dalam komunitas. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam komunitasnya akan membuat mahasiswa memperoleh berbagai informasi dan pengalaman baru yang menunjang dalam berkembangnya kesadaran kritis.

Bagi instansi pendidikan untuk mengembangkan metode hadap masalah dalam menyampaikan kurikulum pembelajaran terutama pada pendidikan keagamaan. Metode hadap masalah menekankan pada penggunaan kemampuan analisa dan problem solving pada peserta didik. Metode ini apabila diterapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisa suatu permasalahan dan meningkat kreativitas karena peserta didik memiliki kebebasan berfikir untuk menemukan metode penyelesaian permasalahan sesuai dengan pengalamannya. Selain itu, juga dapat membuat peserta didik memandang agama lebih fleksibel dan luwes.



REFERENSI

- Abbasi, S. B., Kazmi, F., Wilson, N., & Khan, F. (2019). Centrality of religiosity scale (CRS) confirmatory factor analysis. *Sociology International Journal Research*, 3(4), 319–324. <https://doi.org/10.15406/sij.2019.03.00193>
- Abdulrazak, R. M. A., & Gbadamosi, A. (2017). Trust, Religiosity, and Relationship Marketing: a Conceptual Overview of Consumer Brand Loyalty. *Society and Business Review*, 0(07), 1–12.
- Boone, K., & Roets, G. (2018). Raising critical consciousness in the struggle against poverty : Breaking a culture of silence. *Critical Social Policy*, 0(0), 1–21. <https://doi.org/10.1177/0261018318820233>
- Cassese, E. C., & Holman, M. R. (2016). Religious Beliefs, Gender Consciousness, and Women's Political Participation. *Sex Roles*, 75(9–10), 514–527. <https://doi.org/10.1007/s11199-016-0635-9>
- Cresswell, J. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif & Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Diemer, M. A., & Blustein, D. L. (2006). Critical consciousness and career development among urban youth. *Journal of Vocational Behavior*, 68(2), 220–232. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2005.07.001>
- Diemer, M. A., Kauffman, A., Koenig, N., Trahan, E., & Hsieh, C. A. (2006). Challenging racism, sexism, and social injustice: Support for urban adolescents' critical consciousness development. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 12(3), 444–460. <https://doi.org/10.1037/1099-9809.12.3.444>
- Diemer, M. A., McWhirter, E. H., Ozer, E. J., & Rapa, L. J. (2015). Advances in the Conceptualization and Measurement of Critical Consciousness. *Urban Review*, 47(5), 809–823. <https://doi.org/10.1007/s11256-015-0336-7>
- Diemer, M. A., Rapa, L. J., Park, C. J., & Perry, J. C. (2017). Development and Validation of the Critical Consciousness Scale. *Youth and Society*, 49(4), 461–483. <https://doi.org/10.1177/0044118X14538289>
- Fleischmann, F., Martinovic, B., & Böhm, M. (2016). Mobilising mosques? The role of service attendance for political participation of Turkish and Moroccan minorities in the Netherlands. *Ethnic and Racial Studies*, 39(5), 746–763. <https://doi.org/10.1080/01419870.2015.1081962>
- Freire, P. (1970). *Pedagogy Of The Oppressed*. New York: NY: Continuum.
- Ghazali, A. M., & Busro, B. (2017). Pendidikan Islam dalam Dinamika Kehidupan Beragama di Indonesia. *Intizar*, 23(1), 93. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1615>
- Hansen, I. G., Jackson, V. W. Y., & Ryder, A. (2018). Religion and oppression: cross-national and experimental investigations. *Religion, Brain and Behavior*, 8(4), 369–393. <https://doi.org/10.1080/2153599X.2017.1358208>

- Harper, G. W., Jadwin-cakmak, L., Cherenak, E., Wilson, P., Harper, G. W., Jadwin-cakmak, L., ... Wilson, P. (2018). Critical Consciousness-Based HIV Prevention Interventions for Black Gay and Bisexual Male Youth Critical Consciousness-Based HIV Prevention. *American Journal of Sexuality Education*, 0(0), 1–25. <https://doi.org/10.1080/15546128.2018.1479668>
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Ismail, W. (2009). Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Pesantren, Man, Dan Smun. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 87–102. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a7>
- Jemal, A. (2017). Critical Consciousness : A Critique and Critical Analysis of the Literature. *The Urban Review*, 0(3). <https://doi.org/10.1007/s11256-017-0411-3>
- Just, A., Sandovici, M. E., & Listhaug, O. (2014). Islam, religiosity, and immigrant political action in Western Europe. *Social Science Research*, 43, 127–144. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2013.09.005>
- Khan, M. J. (2018). Construction of Muslim Religiosity Scale. *Construction of Muslim Religiosity Scale*, 53(1), 67–81. <https://doi.org/05788072>
- Ortega, A., & Krauss, S. E. (2013). Religiosity among Muslim adolescents according to gender and school type. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 21(July), 139–146.
- Oskooii, K. A. R., & Dana, K. (2017). Muslims in Great Britain: the impact of mosque attendance on political behaviour and civic engagement. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 44(9), 1479–1505. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2017.1330652>
- Peterson, N. A. (2014). Empowerment Theory: Clarifying the Nature of Higher-Order Multidimensional Constructs. *American Journal of Community Psychology*, 53(1–2), 96–108. <https://doi.org/10.1007/s10464-013-9624-0>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (T. Chandra, Ed.) (Edisi 2016). Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Schnabel, L. (2015). How Religious are American Women and Men? Gender Differences and Similarities. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 54(3), 616–622. <https://doi.org/10.1111/jssr.12214>
- Soriano, J. D. Q., Adorable, G. D., Llenares, I. I., & Bernarte, R. (2018). Religious Commitment and Political Participation among Filipino Students in University-Based Religious Organizations. *Prism*, 23(1).
- Thomas, A. J., Barrie, R., Brunner, J., Clawson, A., Hewitt, A., Jeremie-Brink, G., & Rowe-Johnson, M. (2014). Assessing critical consciousness in youth and young adults. *Journal of Research on Adolescence*, 24(3), 485–496. <https://doi.org/10.1111/jora.12132>

Turner-Zwinkels, F. M., Postmes, T., & van Zomeren, M. (2016). Developing critical awareness: The consequences of action and reflection for perceptions of group injustices. *Journal of Applied Social Psychology*, 46(3), 143–157. <https://doi.org/10.1111/jasp.12351>

Ulwiyah, Z. (2018). Sistem Pendidikan Gaya Bank. *Tasri*, 25(1), 65–77.

Watts, R. J., Diemer, M. A., & Voight, A. M. (2011). Critical Consciousness: Current Status and Future Directions. *Youth Civic Development: Work At The Cutting Edge*, 0(134), 1–42. <https://doi.org/10.1002/cd>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala Penelitian

Variabel	Aspek/Dimensi	Nomor Item
Religiusitas	Dimensi Intelektual	1 6 11
	Dimensi Ideologi	2 7 12
	Dimensi Ibadah Privat	3 8 13
	Dimensi Ibadah Sosial	4 9 14
	Dimensi Pengalaman Religius	5 10 15
Kesadaran Kritis	Aspek Anlisa Kritis	1 2 3 4 5 6 7 8
	Aspek Egalitarian	9 10 11 12 13
	Aspek Aksi Kritis	14 15 16 17 18 19 20 21 22

Lampiran 2. Skala Penelitian Pertanyaan Screening

Nama	:	
Usia	:	
Agama	:	
Asal Universitas	:	
Organisasi yang Diikuti	:	
Pilih salah satu kategori	:	a. Terbebani biaya kuliah seperti kesulitan membayar SPP, biaya praktikum mandiri. b. Terbebani akademik berlebihan seperti SKS berlebih, melakukan banyak praktikum diluar jadwal kuliah. c. Pernah mengalami diskriminasi karena berbeda ras/etnis/agama. d. Diperlakukan berbeda karena fisik dan penampilan.

Skala 1 Religiusitas

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya sering berfikir tentang isu keagamaan					
2.	Saya tertarik untuk belajar lebih dalam tentang topik keagamaan					
3.	Saya sering memperoleh informasi tentang agama melalui radio, tv, internet, koran atau buku					
4.	Saya sangat percaya bahwa Tuhan itu ada					
5.	Saya mempercayai adanya kehidupan akhirat, seperti keabadian jiwa, kebangkitan orang mati atau reinkarnasi					
6.	Saya percaya terdapat kekuatan yang lebih tinggi					
7.	Saya sering mengikuti kegiatan pelayanan keagamaan					
8.	Menurut saya penting untuk mengambil peran dalam kegiatan pelayanan keagamaan					
9.	Saya ikut serta dalam kelompok keagamaan					
10.	Saya sering melakukan ibadah dan berdoa					
11.	saya melakukan ibadah personal yg penting bagi diri saya					
12.	Saya sering berdoa secara spontan ketika mendapat inspirasi					

13.	Saya sering mengalami situasi ketika Tuhan hadir dalam kehidupan saya					
14.	Saya sering mengalami situasi ketika Tuhan ingin berkomunikasi atau memperlihatkan sesuatu					
15.	Saya sering mengalami situasi dimana saya merasakan kehadiran Tuhan					

Skala 2 Kesadaran Kritis

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Kelompok ras atau etnis tertentu memiliki lebih sedikit peluang untuk mendapatkan pendidikan sekolah menengah yang baik					
2.	Anak-anak miskin memiliki lebih sedikit peluang untuk mendapatkan pendidikan sekolah menengah yang baik					
3.	Kelompok ras atau etnis tertentu memiliki peluang lebih sedikit untuk mendapatkan pekerjaan yang baik					
4.	Perempuan memiliki lebih sedikit peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik					
5.	Orang miskin memiliki peluang lebih sedikit untuk mendapatkan pekerjaan yang baik					
6.	Kelompok ras atau etnis tertentu memiliki peluang lebih sedikit untuk maju					
7.	Perempuan memiliki lebih sedikit peluang untuk maju					
8.	Orang miskin memiliki peluang lebih sedikit untuk maju					
9.	Adalah hal yang baik bahwa kelompok-kelompok tertentu berada di puncak dan kelompok-kelompok lain berada di puncak					
10.	Akan lebih baik jika ada kesetaraan untuk semua kelompok					
11.	Kesetaraan kelompok harus menjadi cita-cita kita					
12.	Semua kelompok harus diberi kesempatan yang sama dalam hidup					
13.	Kita akan memiliki lebih sedikit masalah jika kita memperlakukan orang lebih adil					
14.	Berpartisipasi dalam kelompok atau organisasi hak-hak sipil					
15.	Berpartisipasi dalam partai politik, klub atau organisasi					
16.	Menulis surat ke sekolah, koran komunitas, atau publikasi tentang masalah sosial atau politik					
17.	Menghubungi pejabat publik melalui telepon, surat, atau email untuk memberi tahu dia perasaan Anda tentang masalah sosial atau politik					
18.	Bergabung dalam pawai protes, demonstrasi politik, atau pertemuan politik					
19.	Bekerja pada kampanye politik					
20.	Berpartisipasi dalam diskusi tentang masalah sosial atau politik					

21.	Menandatangani email atau petisi tertulis tentang masalah sosial atau politik					
22.	Berpartisipasi dalam hak asasi manusia, hak gay, atau organisasi atau kelompok hak perempuan					



Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

1	Nama	Univ	Usia	JK	gamtan	Tipe	R1A	R1A	R1A	R1A	R2A	R2A	R2A	R2A	R3A	R3A	R3A	R3A	C11	C12	C13	C14	C15	C16	C17	C18	C21	C22	C23	C24	C25	C31	C32	C33	C34	C35	C36	C37	C38	C39				
2	mH	1	21	2	1	2	1	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4				
3	Davin	1	23	2	1	2	1	3	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	5	5	3	2	5	4	5	5	5				
4	Z	1	23	1	1	2	1	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	1	5	1	2	1	1	4	3	3			
5	Aya	1	21	2	1	4	1	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	5	5	5	5	3	3	4	2	2	2	2	4	4			
6	Ira	1	21	1	1	2	2	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	1	2	1	1	2	1	2	5	4	5	5	3	1	4	4	2	1	1	3	2	4			
7	Ridlo R	1	23	2	1	4	2	1	4	1	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	3	5	3	3	3	3	5	5	5			
8	R	1	22	2	1	4	4	2	5	2	3	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	1	5	5	5		
9	Al	2	18	1	1	2	1	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	3	4	4	2	2	1	2	2	1	2	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3			
10	Nisa	2	19	1	1	1	1	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	5	1	1	5	3	1	2	3	5	5	1			
11	Thobul	1	23	2	1	4	2	2	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3			
12	y	1	20	1	1	2	2	2	5	2	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	3	5	4	3	2	3	3	2	2	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5			
13	Avi	1	19	1	1	1	1	3	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4		
14	R	2	20	1	1	4	4	2	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	1	3	5	5	4	5	1	1	5	1	1	1	1	5	5	5		
15	Lena	1	21	1	1	4	1	2	3	3	5	5	5	4	5	4	3	4	5	2	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1
16	I	1	18	1	1	4	4	2	5	4	5	5	5	3	3	4	5	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	1	1	3	4	4	4	4	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2
17	L	1	19	1	1	2	2	3	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	YSA	1	20	1	1	4	4	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	2	4	5	5	5	5	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
19	ianggini	1	24	2	1	1	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	3	1	2	2	5	5	5	5	5	1	3	4	3	1	4	1	4	3	4	
20	A	1	21	2	1	4	1	4	3	2	5	5	1	5	5	5	3	4	2	5	5	5	5	4	2	1	3	1	1	3	5	5	5	5	1	2	2	1	1	1	1	1	4	
21	MIFR	1	22	2	1	4	1	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	2	3	3	1	2	4	4	4	5	4	2	2	1	1	1	2	2	2	4	2
22	Ade	1	20	2	1	2	1	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	1	1	1	1	1	1	1	3	5	5	5	3	5	5	5	1	5	1	5	5	5	
23	KNMK	1	19	2	3	3	1	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	3	4	2	4	2	5	5	1	1	1	5	1	1	3	4	5	5	5	5	5	
24	San	1	19	2	1	2	1	3	3	3	5	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	5	5	1	1	1	1	5	5	5	
25	A	1	19	1	1	2	1	3	5	3	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	2	2	3	2	3	3	3	3	5	4	4	5	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2

1	Reli	R1	R2	R3	R4	R5	total C	CC1	CC2	CC3	RELIGI	TCC
2	59	13	11	12	11	12	82	29	18	35	42.8	63.9
3	66	12	15	12	13	14	85	28	18	39	54.7	66.2
4	69	13	15	13	13	15	76	31	24	21	59.8	59.2
5	63	12	12	15	10	13	74	26	23	25	49.6	57.7
6	63	11	13	15	9	12	58	14	22	22	49.6	45.3
7	63	11	13	11	14	14	68	12	21	35	49.6	53
8	62	10	15	12	10	15	87	29	23	35	47.9	67.8
9	60	11	12	14	10	13	57	16	19	22	44.5	44.5
10	71	14	15	15	14	13	83	36	21	26	63.1	64.7
11	59	10	13	11	13	12	59	18	17	24	42.8	46.1
12	60	10	15	10	14	11	72	24	20	28	44.5	58.5
13	59	10	14	13	10	12	65	25	20	20	42.8	50.7
14	65	12	15	11	12	15	74	29	20	25	53	57.7
15	59	11	12	10	13	13	65	30	21	14	42.8	50.7
16	55	10	10	9	13	13	55	20	18	17	36.1	43
17	64	12	14	12	12	14	49	19	21	9	51.3	38.3
18	68	12	15	13	13	15	69	30	21	18	58.1	53.8
19	71	15	13	15	13	15	66	18	21	27	63.1	51.5
20	59	9	10	12	15	13	55	20	21	14	42.8	43
21	63	14	11	11	10	14	59	23	19	17	49.6	46.1
22	64	13	13	13	11	14	70	12	21	37	51.3	54.6
23	64	12	14	12	15	12	73	30	9	34	51.3	56.9
24	51	8	10	11	11	11	59	9	21	29	29.3	46.1
25	63	10	14	12	15	12	63	21	20	22	49.6	49.2

51	Icha	1	19	1	1	1	1	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	1	3	2	1	2	2	2	5	5	5	5	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	
52	Luna	1	21	1	1	4	4	1	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	2	2	4	4	3	5	3	2	3	1	1	1	1	3	4	4		
53	D	1	22	1	1	1	1	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	2	1	1	2	1	1	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	
54	B	1	22	1	1	1	1	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	2	1	1	2	1	1	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	3	3	
55	IC	1	25	2	1	1	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	5	5	3	5	2	3	2	2	4	3	1	4	2	3			
56	ta rama	1	20	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5			
57	Digi	1	19	2	1	1	1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	1	4	3	3	1	3	2	2	5	5	5	5	1	4	1	1	1	2	1	1	2	
58	Nv	1	21	1	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	4	4	5			
59	Xing	1	21	2	1	2	2	3	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	1	1	1	2	1	2	2	2	5	5	5	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4		
60	KS	2	19	1	3	4	2	3	4	2	4	4	4	5	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	2	1	5	3	2	4	5	5	5	5	5	1	2	2	2	1	3	1	5	3
61	sani	1	22	1	1	4	1	1	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
62	Mei	1	21	1	1	3	1	3	1	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5		
63	YNS	1	22	1	1	2	1	3	5	3	5	5	4	5	3	5	3	5	5	2	3	4	1	2	1	1	1	2	2	3	3	4	4	1	3	4	2	1	1	1	3	4	3	
64	R	1	21	1	1	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	4	3	3	3	5	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
65	Zahra	1	19	1	1	3	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	4	2	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	2	3	4	2	2	3	2	2	4	3	
66	Renna	1	20	1	1	2	2	4	5	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3		
67		1	24	1	1	4	1	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
51		63		12		13		12		14		12		64		16		23		25		49.6		49.9																				
52		60		10		15		11		13		11		68		29		19		20		44.5		53																				
53		70		14		15		13		15		13		55		13		16		26		61.5		43																				
54		70		14		15		13		15		13		55		13		16		26		61.5		43																				
55		61		12		14		13		10		12		71		27		20		24		46.2		55.4																				
56		73		15		15		15		15		13		79		14		21		44		66.5		61.6																				
57		68		12		15		14		13		14		54		19		21		14		58.1		42.2																				
58		73		15		15		15		15		13		68		12		23		33		66.5		53																				
59		58		11		13		10		12		12		62		12		20		30		41.1		48.4																				
60		51		10		13		10		9		9		66		23		21		22		29.3		51.5																				
61		55		9		12		9		13		12		62		33		20		9		36.1		48.4																				
62		63		13		11		14		14		11		72		8		21		43		49.6		56.1																				
63		60		12		15		8		13		12		51		13		16		22		44.5		39.9																				
64		64		12		14		10		14		14		74		25		22		27		51.3		57.7																				
65		66		14		13		13		14		12		70		23		22		25		54.7		54.6																				
66		64		13		15		11		14		11		71		24		23		24		51.3		55.4																				
67		66		14		13		12		13		14		56		8		20		28		54.7		43.7																				
68		58		12		13		11		11		11		57		16		18		23		41.1		44.5																				
69		51		12		15		6		9		9		43		13		19		11		29.3		33.7																				
70		64		12		15		9		14		14		62		26		19		17		51.3		48.4																				
71		67		15		14		12		14		12		77		21		22		34		56.4		60																				
72		63		13		15		8		12		15		38		8		21		9		49.6		29.8																				
73		74		14		15		15		15		15		56		18		18		20		68.2		43.7																				
74		68		13		14		12		15		14		73		20		25		28		58.1		56.9																				
75		51		8		15		8		8		12		54		16		18		20		29.3		42.2																				

83	66	14	14	13	13	12	71	18	18	35	54.7	55.4
84	55	9	12	10	12	12	67	16	18	33	36.1	52.3
85	57	12	13	10	11	11	78	27	21	30	39.5	60.8
86	68	13	15	12	14	14	67	28	23	16	58.1	52.3
87	67	11	14	14	14	14	61	16	22	23	56.4	47.6
88	65	12	14	15	12	12	81	29	22	30	53	63.1
89	53	9	11	9	12	12	57	18	19	20	32.7	44.5
90	71	14	15	12	15	15	62	25	23	14	63.1	48.4
91	59	12	15	10	11	11	93	34	21	38	42.8	72.4
92	57	11	15	9	12	10	70	22	20	28	39.5	54.6
93	70	13	15	13	14	15	77	31	24	22	61.5	60
94	62	11	15	8	15	13	51	17	21	13	47.9	39.9
95	58	9	15	10	13	11	67	16	23	28	41.1	52.3
96	71	15	15	13	13	15	71	26	23	22	63.1	55.4
97	60	12	12	12	12	12	78	24	19	35	44.5	60.8
98	65	15	12	14	11	13	61	8	21	32	53	47.6
99	55	12	12	8	12	11	68	22	22	24	36.1	53
100	70	13	15	12	15	15	52	21	17	14	61.5	40.7

176	I S H	2	20	1	1	1	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	
177	PPS	2	24	1	1	2	1	3	5	3	3	4	4	3	4	4	3	5	5	3	4	5	4	5	2	1	5	3	1	5	5	5	5	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5		
178	A	1	20	1	1	2	1	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	1	2	1	1	1	1	1	5	5	5	5	3	3	4	2	2	2	1	1	5	5		
179	Jiah	2	21	1	1	2	1	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	3	3	5	3	2	2	1	1	2	1	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
180	Tari	2	22	1	1	2	2	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	3	1	3	1	3	1	2	2	5	5	5	5	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1			
181	Vi	1	22	1	1	1	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	5	3	5	5	4	3	4	2	1	1	1	1	1	1	4	3	5	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1			
182	Nadia	1	22	1	1	1	1	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	2	2	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4			
183	RA	2	21	1	1	1	4	1	3	5	1	5	5	5	4	4	5	4	4	5	2	5	5	1	1	1	4	4	2	1	2	5	5	5	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1		
184	G	2	19	1	2	2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	2	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	2	2	4	2	2	2	2	4	4		
185	Jurhayat	1	18	1	1	1	1	2	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	2	5	4	4	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	2	3	4	2	2	2	2	2	2		
186	Iz	2	21	1	1	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	4	5	1	1	1	2	1	1	1	5	5	5	5	2	4	3	3	2	2	1	3	4	5			
187	N	2	24	1	1	1	4	2	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	1	1	1	3	3	5	5	2	3	3	4	3	3	1	2	2	3		
188	Huda	2	22	1	1	1	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	4	1	3	4	4	3	4	4	3			
189	NL	2	21	1	2	2	1	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	2	3	3	1	3	3	5	5	5	5	5	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1
190	AS	1	25	2	1	2	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	5	3	1	3	4	3	4	2	4	4	3			
191	Nanda	2	19	1	1	1	4	1	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	1	4	5	3	1	1	1	3	1	1		
192	Ijt	2	18	1	1	2	2	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	2	3	5	3	5	3	1	1	1	1	5	5	5	4	4	2	2	2	1	1	3	2	2	5	5		
193	ANS	2	24	1	2	2	1	4	4	2	2	5	2	3	3	5	4	2	4	2	3	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	2	4	1	1	1	1	3	1	5		
194	Nur A.	2	20	1	1	4	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	3	1	5	1	1	1	1	1	1			
175		72					13			15			15			9		14				60		20		22		18						64.8							46.8					
176		69					13			15			15			15		11				68		36		21		11						59.8								53				
177		58					12			13			10			11		12				58		26		19		13						41.1								45.3				
178		70					14			15			13			13		15				58		10		23		25						61.5								45.3				
179		61					13			13			11			11		13				60		13		20		27						46.2								46.8				
180		61					12			14			9			13		13				46		14		21		11						46.2								36				
181		62					12			13			13			13		11				36		9		17		10						47.9								28.3				
182		73					14			15			14			15		15				78		28		21		29						66.5								60.8				
183		62					12			14			7			15		14				47		16		22		9						47.9								36.8				
184		65					12			14			15			12		12				70		23		23		24						53								54.6				
185		66					14			12			15			13		12				51		8		22		21						54.7								39.9				
186		67					13			13			15			12		14				58		9		22		27						56.4								45.3				
187		58					11			11			11			12		13				59		17		18		24						41.1								46.1				
188		66					13			13			13			15		12				61		14		14		33						54.7								47.6				
189		52					11			11			10			11		9				52		19		21		12						31								40.7				
190		56					11			13			11			11		10				54		8		16		30						37.8								42.2				
191		69					15			15			14			13		12				49		8		21		20						59.8								38.3				
192		65					15			15			9			13		13				63		20		20		23						53								49.2				
193		50					8			11			7			10		14				77		35		23		19						27.6								60				
194		73					14			15			14			15		15				44		8		23		13						66.5								34.5				
195		67					15			13			13			13		13				63		25		20		18						56.4								49.2				
196		67					14			12			13			15		13				49		12		21		16						56.4								38.3				
197		65					14			14			11			14		12				46		8		20		18						53								36				
198		73					15			15			15			15		13				79		26		25		28						66.5								61.6				
199		62					13			14			11			12		12				64		23		25		16						47.9								49.9				
200		63					13			14			10			15		13				90		40		21		29						49.6								70.1				
201		57					11			14			11			10		11				91		34		19		38						39.5								70.8				
202		68					12			15			14			15		12				91		31		23		37						58.1								70.8				

Lampiran 4. Data Akumulasi Identitas Subjek

Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia		
a. 18 tahun	15	7.5%
b. 19 tahun	37	18.4%
c. 20 tahun	52	25.9%
d. 21 tahun	40	19.9%
e. 22 tahun	30	14.9%
f. 23 tahun	15	7.5%
g. 24 tahun	4	2.0%
h. 25 tahun	8	4.0%
Jenis Kelamin		
a. Perempuan	130	64.7%
b. Laki – laki	71	35.3%
Agama		
a. Islam	182	90.5%
b. Katolik/Kristen	14	7.0%
c. Hindu/Budha	5	2.5%
Universitas		
a. Univ. Keagamaan	131	65.2%
b. Univ. Umum	70	34.8%
Organisasi yang diikuti		
a. Organisasi Keagamaan	48	23.9%
b. Organisasi Non Keagamaan	84	41.8%
c. Kedua organisasi	11	5.5%
d. Tidak mengikuti organisasi	58	28.9%
Karakteristik Subjek		
a. Terbebani biaya kuliah	83	41.3%
b. Terbebani akademik	54	26.9%
c. Pernah mengalami diskriminasi perbedaan ras/etnis/agama	11	5.5%
d. Diperlakukan berbeda karena fisik dan penampilan	53	26.4%

Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas**Kesadaran Kritis Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.846	22

Religiusitas Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.744	.753	15

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TotalReligius	.053	201	.200*	.980	201	.006
TotalCC	.036	201	.200*	.993	201	.482

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7. Hasil Uji Korelasi 2 Variabel

		TotalReligius	TotalCC
TotalReligius	Pearson Correlation	1	.149*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	201	201
TotalCC	Pearson Correlation	.149*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	201	201

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi Religiusitas dan Aspek Kesadaran Kritis

		TotalReligius	CC1	CC2	CC3
TotalReligius	Pearson Correlation	1	.014	.289**	.130
	Sig. (2-tailed)		.846	.000	.067
	N	201	201	201	201
CC1	Pearson Correlation	.014	1	.160*	.155*
	Sig. (2-tailed)	.846		.023	.028
	N	201	201	201	201
CC2	Pearson Correlation	.289**	.160*	1	.107
	Sig. (2-tailed)	.000	.023		.131
	N	201	201	201	201
CC3	Pearson Correlation	.130	.155*	.107	1
	Sig. (2-tailed)	.067	.028	.131	
	N	201	201	201	201

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9. Surat Cek Verifikasi Data

LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/154/Lab-Psi/UMM/V/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aula Rahma Nuraini
NIM : 201510230311075
Dosen Pembimbing : 1) Zainul Anwar, M.Psi
2) Dian Caesaria, M.Sc

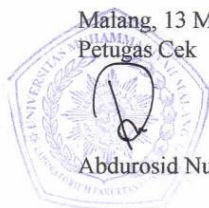
Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Dengan hasil: Lulus/Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 13 Mei 2020

Petugas Cek



Abdurosid Nur Ali

Lampiran 10. Surat Cek Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/253/Lab-Psi/UMM/VII/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aula Rahma Nuraini
 NIM : 201510230311075
 Dosen Pembimbing : 1) Zainul Anwar, M.Psi
 2) Dian Caesaria, M.Sc

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi.

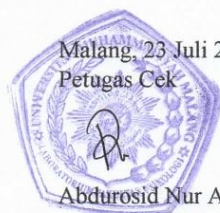
Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Hubungan Religiusitas terhadap Kesadaran Kritis Mahasiswa	25%	0%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 23 Juli 2020

Petugas Cek

Abdurrosid Nur Ali